

Volume 11, Nomor 1, 2023

e-JIPSD DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/e-jipsd.v11i1>

## Penggunaan Model *Problem-Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu di SDN 05 Sungai Beremas

Rizky Risnaldi <sup>1\*)</sup>, Arwin <sup>2)</sup>

<sup>1-2)</sup> Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Email: [rizkyrisnaldi0305@gmail.com](mailto:rizkyrisnaldi0305@gmail.com) <sup>1\*)</sup>, [arwinrasyid62@gmail.com](mailto:arwinrasyid62@gmail.com) <sup>2)</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : 27-03-2023

Revised : 16-04-2023

Accepted : 20-04-2023

Published : 26-04-2023

### ABSTRACT

*The background of this research is the low learning outcomes of students and the inappropriate learning model used by the teacher. The purpose of this study was to describe and improve student learning outcomes in integrated thematic learning in class V SDN 05 Sungai Beremas using the Problem-Based Learning model. The type of research was Classroom Action Research using quantitative and qualitative methods. This research was conducted over two cycles: Planning, implementation, observation, and reflection are the research procedures. Observation, tests, and documentation are the data collection techniques. The class teacher and 24 students became the research subjects. The results showed an increase, as follows: 1) Cycle 1 lesson plan assessment amounted to 86.11%, cycle 2 amounted to 97.22%. 2) Cycle 1 assessment of teacher aspects amounted to 87.5%, and cycle 2 amounted to 96.42%. 3) Cycle 1 assessment of the learner aspect was 85.71%, and cycle 2 was 96.42%. 4) Cycle 1 assessment of knowledge and skills aspects amounted to 72.05%, and cycle 2 amounted to 82.4%. Thus, learning outcomes in class V SDN 05 Sungai Beremas can increase with the use of the Problem-Based Learning model.*

### Keywords:

*Integrated thematic*

*Problem Based Learning*

*Learning outcomes*

*Elementary School*

### ABSTRAK

Latar belakang terlaksananya penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik dan belum sesuai model pembelajaran yang dipakai guru. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 05 Sungai Beremas menggunakan model Problem Based Learning. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus: perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi ialah prosedur penelitiannya. Observasi, tes, dan dokumentasi adalah teknik pengumpulan datanya. Guru kelas dan 24 orang peserta didik menjadi subjek penelitian. Hasil menunjukkan adanya peningkatan penelitian ini pada siklus 1 dan siklus 2, sebagai berikut: 1) Penilaian RPP siklus 1 sebesar 86,11%, siklus 2 sebesar 97,22%. 2) Penilaian siklus 1 aspek guru sebesar 87,5%, siklus 2 sebesar 96,42%. 3) Penilaian siklus 1 aspek peserta didik sebesar 85,71%, siklus 2 sebesar 96,42%. 4) Penilaian siklus 1 aspek pengetahuan dan keterampilan sebesar 72,05%, siklus 2 sebesar 82,4%. Dengan demikian, hasil belajar di kelas V SDN 05 Sungai Beremas dapat meningkat dengan penggunaan model Problem Based Learning.

Corresponding Author Email <sup>1\*)</sup>: [rizkyrisnaldi0305@gmail.com](mailto:rizkyrisnaldi0305@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan panduan dalam menjalankan proses pembelajaran. Kualitas kurikulum memiliki dampak yang signifikan terhadap tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran selama proses pembelajaran. Kurikulum bersifat dinamis karena terkait erat dengan perubahan dan perkembangan kehidupan masyarakat. Salah satu kurikulum yang masih digunakan di beberapa kelas dan satuan pendidikan adalah kurikulum 2013 yang terdapat pada sistem pendidikan Indonesia. Orientasi kurikulum 2013 ialah untuk menyeimbangkan dan meningkatkan kompetensi dari aspek sikap, keterampilan, serta pengetahuan. Hal ini sejalan dengan pandangan yang mengemukakan bahwa Kurikulum sangat penting dalam dunia pendidikan karena kurikulum merupakan pedoman yang digunakan dalam merancang program untuk meningkatkan mutu pendidikan (Dahuri & Desyandri, 2021).

Pendekatan tematik terpadu merupakan pendekatan yang digunakan dalam tahap pembelajaran kurikulum 2013. Tema menjadi fokus dalam pembelajaran tematik terpadu. Seperti yang dijabarkan dalam (Putri. & Arwin, 2020) bahwa pembelajaran tematik terpadu ialah pembelajaran yang menggunakan satu tema dimana tema tersebut merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran. Terdapat beberapa tahapan pada penerapan pembelajaran tematik terpadu. Tahapan-tahapan penerapan pembelajaran tematik terpadu khususnya dalam tahap perencanaan pembelajaran menurut (Majid, 2014a) terdiri atas: pemetaan KD, perluasan jaringan tema, ekspansi silabus dan pembentukan rencana pelaksanaan pembelajaran. Penerapan tahapan ini dapat memberikan dampak yang sangat besar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar di Indonesia menggunakan pendekatan tematik terpadu (Desyandri & Maulani, 2019). Keterlibatan peserta didik diutamakan saat proses pembelajaran tematik terpadu. Oleh karena itu, guru didorong untuk menghubungkan antar mata pelajaran dan mewujudkan lingkungan belajar yang mendorong pembelajaran menjadi lebih aktif. Guru juga harus menyesuaikan praktik pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan tuntutan kurikulum. Hal ini sejalan dengan pendapat (Arwin, Yunisrul, 2019) menyatakan bahwa yang berperan menjadi fasilitator atau pemandu saat proses pembelajaran tematik terpadu ialah guru. Sehingga diharapkan peserta didik aktif dan kreatif dalam mengembangkan pengetahuan mereka sendiri, bisa mengatasi masalah dalam lingkungan nyata, dan bisa berpikir kritis.

Sesuai dengan pandangan (Ahmadi et al., 2014) bahwa idealnya pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013, adalah : 1) guru mesti pandai memunculkan gaya pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, 2) guru mesti mampu menempatkan posisi sebagai fasilitator bukan sebagai penguasa kelas yang otoriter, 3) guru mesti bisa mengeksplorasi dan memikat potensi yang dimiliki oleh peserta didik tanpa memandang minat serta bakat, 4) guru mesti mampu memotivasi dan memberikan fasilitas pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, serta menyenangkan kepada peserta didik melalui pembelajaran yang melibatkan lingkungan peserta didik, 5) guru mesti bisa menumbuhkan

---

pembelajaran yang bermakna untuk peserta didik di semua proses pembelajaran, 6) serta guru mesti mempunyai mental untuk mendemonstrasikan hal yang baru sehingga tujuan dari pembelajaran yang dibuat tercapai.

Setiap guru harus mampu mempersiapkan dan merealisasikan pembelajaran yang baik dan menarik untuk peserta didik saat mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu. Seorang guru mesti membuat suatu aktivitas pembelajaran yang dimuat pada rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai. RPP menjabat sebagai penentu kesuksesan pembelajaran karena pembuatan RPP merupakan kegiatan awal menuju kesuksesan dalam melangsungkan prosedur pembelajaran (Faisal, 2014).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan di SDN 05 Sungai Beremas pada tanggal 3, 5, dan 7 Oktober 2022, ditemukan sejumlah permasalahan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik. Jika ditinjau dari segi guru, yaitu guru masih memakai model pembelajaran yang tidak cocok karena dalam pemilihannya guru tidak memperhatikan situasi, kondisi, dan karakteristik dari peserta didik dan guru juga tidak membagi peluang kepada peserta didik untuk berpikir kritis bagi kesempurnaan jawaban peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru, peneliti juga menemukan masalah yaitu guru tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap. Sementara itu dilihat dari segi peserta didik, peneliti memjumpai permasalahan bahwa peserta didik tidak terbiasa menyelidiki wawasan mereka sendiri saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini dapat dilihat saat guru merubah pendekatan untuk mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, peserta didik merasa bimbang untuk menanggapi pertanyaan yang berikan oleh guru.

Dalam rangka menaikkan nilai pembelajaran peserta didik dan memaksimalkan seluruh kecakapan peserta didik untuk memenuhi harapan dalam kurikulum 2013, maka perlu adanya usaha untuk menanggulangi kondisi tertera dengan mengimplementasikan pembelajaran yang lebih efektif yaitu dengan penerapan model pembelajaran tematik terpadu. (Kamil et al., 2021) menjelaskan bahwa model pembelajaran ialah sebuah rancangan atau bentuk yang bisa difungsikan untuk membentuk gaya mengajar di kelas serta untuk memilih perangkat pembelajaran yang berisi sejumlah buku, film, media pembelajaran, dan lainnya.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik saat proses pemecahan sebuah masalah ialah model PBL atau *Problem Based Learning* (Farida, 2015). Pada model PBL, peserta didik dituntut untuk memecahkan persoalan dengan memakai ilmu yang sudah mereka miliki dan memberikan alasan yang logis atas solusi yang mereka dapatkan. Hal ini memastikan bahwa peserta didik menerima pengetahuan belajar dari kegiatan yang mereka ikuti. Di samping itu, penerapan model PBL efektif diterapkan pada pembelajaran terpadu berbasis mata pelajaran pada intansi pendidikan terutama sekolah dasar. Penerapan metode pelajaran berbasis masalah memaksa peserta didik untuk

---

melakukan pembelajaran sendiri dan menggali informasi siswa untuk secara aktif, untuk menyajikan masalah dan mengembangkan pengetahuan mereka sendiri (Amris & Desyandri, 2021).

"Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk meraih beragam pengetahuan dan memperbaiki perilaku peserta didik baik dari sisi kuantitas maupun kualitas" merupakan target dari model PBL (Hosnan, 2014). Karena peserta didik diupayakan dapat terlibat aktif pada sistem pembelajaran, maka model PBL diminta dapat menunjang peserta didik saat mengetahui materi ketika diterapkan.

Kelebihan-kelebihan yang dimiliki model *Problem Based Learning*, yaitu : menunjang peserta didik untuk mempelajari materi lebih mudah, menunjang guru dalam menyampaikan materi terhadap peserta didik pada sistem pembelajaran, meningkatkan pengetahuan peserta didik, memajukan aktivitas beserta minat belajar peserta didik, serta membagikan peluang terhadap peserta didik untuk merealisasikan ilmu mereka di kehidupan nyata (Nasir et al., 2017).

Hasil penelitian (Mursalin & Indrawati, 2022) yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 02 Pasar Bukit Tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan" menunjukkan bahwa model PBL dapat meningkatkan nilai pembelajaran peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pada pengamatan RPP siklus I diperoleh rerata 87,49% meningkat pada siklus II menjadi 96,42%. Pada pelaksanaan aspek guru siklus I diperoleh rerata 76,78% meningkat pada siklus II menjadi 92,85%. Pada pelaksanaan aspek peserta didik siklus I diperoleh rerata 76,78% meningkat pada siklus II menjadi 92,85%. Pada hasil belajar siswa siklus I diperoleh rerata nilai 74,19% meningkat pada siklus II menjadi 88,06%.

Berdasarkan persoalan yang telah dibahas serta faktor pendukung untuk melaksanakan penelitian, maka peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penggunaan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu di SDN 05 Sungai Beremas".

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut (Kunandar, 2015) merupakan "sebuah penelitian tindakan yang dilaksanakan guru praktisi, sekaligus merangkap menjadi peneliti di dalam kelas dan berkolaborasi dengan orang lain untuk merancang, melaksanakan, serta merefleksikan tindakan secara partisipatif dan kolaboratif yang dimaksudkan untuk menaikkan kualitas prosedur pembelajaran di dalam kelas. (Arikunto, 2015) menekankan bahwa PTK atau yang dikenal dengan istilah penelitian tindakan kelas ialah bentuk penelitian yang menguraikan proses dan hasil. Pada umumnya PTK dipakai untuk meningkatkan kapasitas pembelajaran.

---

## 2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 05 Sungai Beremas dengan pertimbangan sebagai berikut: a) sekolah tersebut mudah dijangkau oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian, b) sambutan yang baik dan terbuka dari pihak sekolah dan guru yang mau menerima pembaharuan dan inovasi dalam pendidikan untuk masa depan, c) belum maksimalnya hasil pembelajaran tematik terpadu di kelas V sekolah tersebut.

Penelitian ini telah diselenggarakan pada semester II tahun ajaran 2022-2023 bulan Januari di kelas V SDN 05 Sungai Beremas. Ada dua siklus dalam penelitian ini. Siklus 1 diselenggarakan sebanyak 2x pertemuan, pertemuan 1 diselenggarakan pada tanggal 11 Januari 2023 dan pertemuan 2 diselenggarakan pada tanggal 18 Januari. Sementara itu, siklus 2 diselenggarakan sebanyak 1x pertemuan pada tanggal 19 Januari 2023.

## 2.3. Target/Subjek Penelitian

Guru dan peserta didik kelas V SDN 05 Sungai Beremas pada semester II tahun ajaran 2022/2023 menjadi subjek penelitian ini. Jumlah peserta didik pada penelitian adalah 24 orang. Ada 13 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan yang terdaftar di sekolah tersebut. Adapun partisipan pada penelitian ini ialah peneliti selaku guru praktisi dan guru kelas selaku pengamat atau observer.

## 2.4. Prosedur Penelitian

Metode atau langkah-langkah yang digunakan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dikenal dengan prosedur penelitian. Penelitian tindakan kelas memiliki prosedur pelaksanaan terdiri dari 4 kegiatan utama menurut (Arikunto, 2014) sebagai berikut:

### 2.4.1. Bagian Perencanaan

Bagian perencanaan ini diawali dengan menciptakan rancangan tindakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based learning*. Aktivitas pada bagian ini difokuskan untuk persiapan pelaksanaan tindakan, antara lain: a) Menetapkan jadwal selama penelitian, b) Merumuskan rencana kegiatan, c) Membuat lembar soal evaluasi, penyiapan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, dan menyiapkan lembar kerja peserta didik, d) Mendiskusikan dengan guru kelas tentang tata cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan, e) Membuat lembaran observasi.

### 2.4.2. Bagian Pelaksanaan

Pada bagian pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama dua siklus. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti pada tahap ini berupa kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik serta interaksi sesama peserta didik. Kegiatan yang dimaksud sebagai berikut: a) Peneliti berperan sebagai guru praktisi dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model PBL

---

sesuai rancangan yang telah disusun, b) Guru kelas sebagai observer melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi.

#### 2.4.3. Bagian Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses belajar peserta didik selama pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Pelaksanaan kegiatan ini bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pengamatan peneliti bertugas mencatat hasil pengamatan terhadap peserta didik dengan menggunakan alat dan bahan yang sudah dibuat dan observer mencatat hasil pengamatan terhadap peneliti selama bertindak sebagai guru praktisi dengan alat pengamatan yang telah disediakan.

#### 2.4.4. Bagian Refleksi

Refleksi dilakukan dilakukan setiap akhir siklus untuk menetapkan apa yang belum dicapai, apa yang akan dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya. Refleksi pada penelitian ini dilihat dari hasil pengamatan siklus sebelumnya untuk menentukan proses tindak lanjut siklus selanjutnya.

### 2.5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data kualitatif dan kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini ialah hasil tes peserta didik dan hasil observasi dari seluruh aktivitas penyempurnaan pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 05 Sungai Beremas dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Yang menjadi dasar sumber data pada penelitian ini ialah penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, proses evaluasi, dan perilaku guru serta peserta didik sepanjang kegiatan pembelajaran. Penelitian ini memakai metode tes serta non-tes untuk mengumpulkan data. Instrumen atau alat penelitian yang digunakan berbentuk soal tes serta non-tes, lembar pengamatan aktivitas guru, dan lembar pengamatan aktivitas peserta didik.

### 2.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini ialah model analisis data kuantitatif dan kualitatif (Kunandar, 2015). Hasil observasi dari pengamatan selama proses pembelajaran berkaitan dengan data kualitatif, Sedangkan hasil pencapaian pembelajaran peserta didik dari pelaksanaan tes berkaitan dengan data kuantitatif. Analisis pada penelitian ini dilaksanakan secara terpisah, hal ini bertujuan agar bisa ditemukannya berbagai informasi yang mendukung dan menghambat pembelajaran.

Teknik analisis data kuantitatif yang dipakai pada penelitian ini memakai persentase yang dijabarkan pada Kemendikbud (2016), yang menjumlahkan pencapaian belajar ranah sikap, ranah pengetahuan serta ranah keterampilan dengan skala 1-4 dan 0-100 dan KBM yang ditetapkan oleh pihak

---

sekolah adalah 75. Berikut rumus yang digunakan untuk menentukan persentase praktik pembelajaran yang diamati:

$$\text{Nilai akhir} : \frac{\text{skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

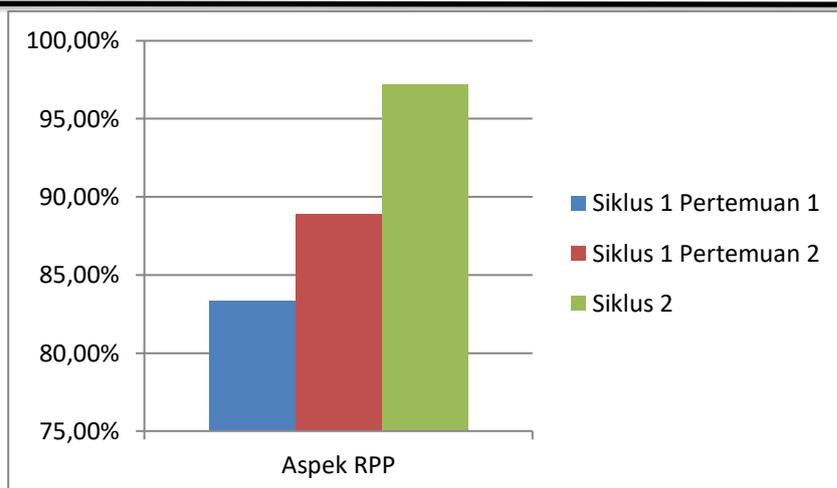
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Perencanaan Pembelajaran

(Sumantri, 2015) mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran ialah dokumen tertulis yang dibuat dari nilai analisis sistematis tentang bagaimana peserta didik berkembang. Tujuannya agar pembelajaran bertambah efisien dan efektif sehingga serasi dengan kepentingan peserta didik serta masyarakat. Perencanaan pembelajaran saat ini dibuat dalam sebuah bentuk RPP. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) ialah rencana yang telah ditetapkan pada standar isi dan telah dipaparkan di silabus yang memuat refleksi prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk memperoleh suatu kompetensi dasar. Menurut (Majid, 2014b), guru diharuskan menguraikan tema berlandaskan KD yang relevan pada seluruh mata pelajaran ketika membuat RPP tematik terpadu.

Hasil pengamatan RPP siklus 1 pertemuan 1 ditemukan adanya beberapa kekurangan komponen yang belum terdapat dalam RPP sehingga diperoleh hasil sebesar 83,33% (B). Kemudian pada siklus 1 pertemuan 2 juga masih ditemukan beberapa komponen yang belum terdapat dalam RPP dan diperoleh hasil sebesar 88,88% (B). Sehingga hasil pengamatan aspek rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 didapatkan rata-rata nilai sebesar 86,11% (B). sedangkan pada siklus 2 diperoleh hasil pengamatan rencana pelaksanaan sebesar 97,22% (SB). Pada siklus 2 ini terjadi peningkatan dan peneliti telah merancang RPP serta melaksanakan dengan optimal sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat dalam RPP menurut (Parwati, 2018), yaitu: (a) Identitas sekolah; (b) Tema dan subtema; (c) kelas dan semester; (d) materi pokok; (e) alokasi waktu; (f) tujuan pembelajaran; (g) kompetensi dasar dan indikator; (h) materi pembelajaran; (i) metode pembelajran; (j) media pembelajaran; (k) sumber belajar; (l) langkah-langkah pembelajaran; (m) penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan RPP menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 05 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat menunjukkan terjadi peningkatan. Pada siklus 1 didapatkan rata-rata nilai sebesar 86,11% (B) yang meningkat 97,22% (SB) pada siklus 2. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa RPP model *Problem Based Learning* sudah dirancang dengan baik di setiap siklusnya sesuai dengan masukan atau saran perbaikan dari observer. Hasil pengamatan RPP tiap pertemuan dapat diamati pada gambar 1.



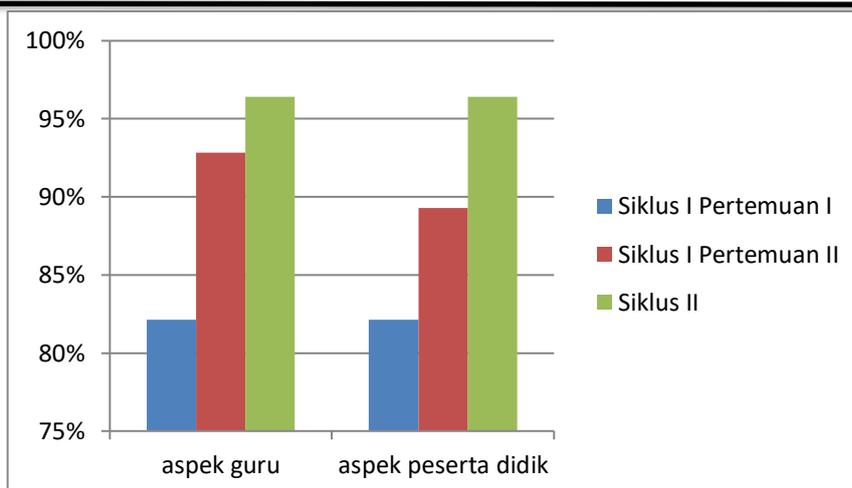
**Gambar 1. Hasil Pengamatan RPP**

### 3.2. Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti pada tema 6 “Panas dan Perpindahannya” dengan menggunakan langkah pembelajaran model PBL menurut (Faturhurrohman, 2017) yaitu: 1) mengarahkan peserta didik pada persoalan, 2) mengatur peserta didik agar belajar, 3) memandu pengamatan individu maupun berkelompok, 4) menguraikan serta menampilkan hasil karya, dan 5) menilai prosedur pemecahan persoalan.

Hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran aspek guru pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh hasil sebesar 82,14% (B), pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh hasil sebesar 92,85% (SB). Sehingga didapatkan rerata nilai pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru pada siklus 1 sebesar 87,5% (B) yang meningkat menjadi 96,42% (SB) pada siklus 2. Selanjutnya nilai pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran aktivitas peserta didik pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh hasil 82,14% (B) dan pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh hasil 89,28% (B). Sehingga didapatkan rerata nilai pelaksanaan pembelajaran aktivitas peserta didik pada siklus 1 adalah 85,71% (B) yang meninggi menjadi 96,42% (SB) pada siklus 2 .

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 05 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat, terlihat bahwa terjadi kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2 sehingga hasil proses pembelajaran baik dari aspek guru maupun siswa sesuai dengan harapan yang telah direncanakan sebelumnya. Hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran bisa diamati pada gambar 2.



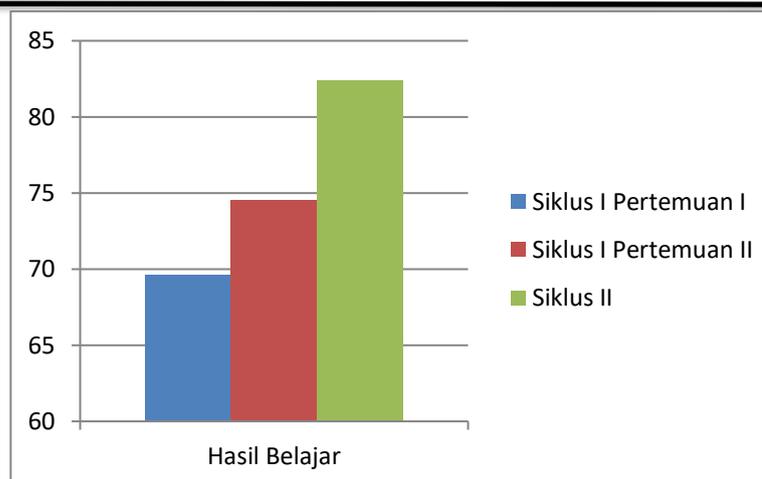
**Gambar 2. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru dan Aspek Peserta Didik**

### 3.3. Hasil Belajar Peserta Didik

Menurut (Kunandar, 2015) hasil belajar adalah suatu keterampilan atau kemampuan yang diperoleh atau yang oleh dikuasai peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar tidak terbatas pada kemampuan teori saja, tetapi juga sikap dan keterampilan yang dimiliki setelah mengalami pengalaman belajar. Sejalan dengan itu menurut (Asmelia & Fitria, 2020) pencapaian belajar ialah keterampilan yang didapatkan peserta didik selama melaksanakan pembelajaran di kelas.

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 05 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat memperlihatkan terjadinya peningkatan setiap siklus. Pada siklus 1 pertemuan 1 didapatkan rerata nilai sebesar 69,6 (C). Selanjutnya siklus 1 pertemuan 2 didapatkan rerata nilai sebesar 74,5 (C). Kemudian pada siklus 2 meningkat dengan perolehan rata-rata nilai sebesar 82,4 (B).

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 05 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat, terlihat bahwa berlangsung peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sehingga hasil pembelajaran sesuai dengan harapan yang telah direncanakan sebelumnya hasil. Peningkatan hasil belajar peserta didik keseluruhan dapat diamati pada gambar 3.



**Gambar 3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik**

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang bisa ditarik dari penelitian ini antara lain:

Hasil pengamatan RPP pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 05 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat dengan model *Problem Based Learning* pada siklus 1 didapatkan rerata nilai 86,11% (B) yang meningkat sebesar 97,22% (SB) pada siklus 2.

Hasil peninjauan aktivitas guru pada siklus 1 diperoleh rata-rata nilai 87,5% (B), yang meningkat sebesar 96,42% (SB) pada siklus 2. Sedangkan untuk hasil peninjauan pelaksanaan aktivitas peserta didik pada siklus 1 didapatkan rerata nilai 85,71% (B) yang meningkat menjadi 96,42% (SB) pada siklus 2.

Penilaian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 05 Sungai Beremas menunjukkan peningkatan di setiap siklus. Siklus 1 didapatkan nilai rerata 72,75 yang meningkat menjadi 82,4 pada siklus 2. Dengan demikian, pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 05 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Menggunakan model *Problem Based Learning* bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk Bapak Drs. Arwin, S.Pd, M.Pd sebagai dosen pembimbing yang menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan terhadap peneliti selama proses penelitian ini. Terima kasih kepada Ibu Wirdah Ningsih, S.Pd sebagai kepala sekolah, Ibu Rina Arsa, S.Pd sebagai guru kelas V dan peserta didik SDN 05 Sungai Beremas yang memberikan izin, informasi serta kemudahan bagi peneliti untuk pelaksanaan penelitian. Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam membantu menyelesaikan penelitian ini.

---

**DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmadi, Khoiru, L., & Amri, S. (2014). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Prestasi Pustaka.
- Amris, F. K., & Desyandri. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2171–2180. <http://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1347>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. rineka cipta.
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Arwin, Yunisrul, dan Z. (2019). *Learning Make A Match Using Prezi in Elementary School in Industry 4.0*. 382 (Icet), 426–429.
- Asmelia, S. P., & Fitria, Y. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8, 150–153.
- Dahuri, O. F., & Desyandri, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas IV SDN 20 Muara Jambu. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 5(1), 12–23. <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd98>
- Desyandri, D., & Maulani, P. (2019). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 3(2), 58–67. <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd58>
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD*. Diandra Creative.
- Farida, S. (2015). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Inovasi Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP UNP Tahun 2015*, 1(1).
- Faturhurrohman, M. (2017). *Model –Model Pembelajaran Inovatif*. Ar- Ruzz Media.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Scientific dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Kamil, V. R., Arief, D., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6025–6033. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1744>
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Rajawali Pers.
- Majid, A. (2014a). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2014b). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mursalin, Z., & Indrawati, T. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 2(2), 82–87. <https://doi.org/10.58737/jpled.v2i2.50>

---

Nasir, M., Wagino, & Pasaribu, M. (2017). Peningkatan Prestasi Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Alat Ukur Mekanik Menggunakan Model Problem Based Learning. *Journal Inovasi, Vokasional, Dan Teknologi*, 17(02), 53–60.

Parwati, ni nyoman. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Rajawali Pers.

Putri., V. N. M., & Arwin. (2020). Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(8), 113–121.

Sumantri, m. s. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.

Available online at:

